

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan suatu organisasi yang memberikan sarana formal. Salah satu lembaga pendidikan antara lain adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi merupakan tahap akhir opsional pada pendidikan formal.

Menurut (Undang-undang Dasar 1945) Nomor 22 Tahun 1961, Pasal 1: "Perguruan tinggi adalah lembaga ilmiah yang mempunyai tugas menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran diatas perguruan tingkat menengah dan yang memberikan pendidikan dan pengajaran berdasarkan kebudayaan kebangsaan Indonesia dan dengan cara ilmiah".

Perguruan tinggi merupakan institusi yang memiliki peran yang luas dalam mengembangkan kualitas proses belajar mengajar yang dikenal dengan istilah perkuliahan. Peserta perguruan tinggi disebut sebagai mahasiswa sedangkan tenaga pendidiknya disebut dosen. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa yaitu siswa yang belajar pada perguruan tinggi Depdiknas (dalam Wulan dan Abdullah, 2014)

Pelajar yang telah lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) biasanya akan memilih Universitas untuk melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi. Dari Universitas yang dipilih, peserta didik akan memilih Fakultas yang akan diikutinya sesuai dengan minat dari peserta didik. Dari beberapa Fakultas yang ada, Fakultas Psikologi merupakan salah satu dari sekian banyaknya Fakultas lain, yang ditawarkan oleh beberapa Universitas contohnya Universitas Katolik Soegijapranata.

Psikologi merupakan Fakultas khusus yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang kejiwaan manusia melalui perilakunya (Saifudin, 2018). Ilmu Psikologi sendiri terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya yaitu Psikologi Klinis, Psikologi Perkembangan, Psikologi Industri dan Organisasi, Psikologi Pendidikan, dan Psikologi Sosial. Selain mempelajari perilaku dan kepribadian manusia, lapangan pekerjaan untuk lulusan Psikologi ini sangat terbuka lebar, begitu pula dengan pilihan jalur karir yang beragam.

Dengan demikian, banyak siswa lulusan SMA yang berminat untuk mempelajari Psikologi dan memilih Psikologi sebagai Fakultas yang diminati. Mungkin banyak pelajar yang menganggap Psikologi merupakan jurusan yang tidak belajar matematika. Namun, Fakultas Psikologi justru menuntut mahasiswa untuk akrab dengan ilmu berhitung yang merupakan bagian dari Statistika. Berbanding terbalik dengan Psikologi yang lebih mempelajari emosi, perhitungan dalam Psikologi atau Statistika lebih menitik beratkan pada logika berpikir yang berhubungan dengan matematika. Suriasumantri (dalam Siagian, 2015) menyatakan bahwa “matematika adalah metode berpikir logis”.

Dalam statistika, terdapat sekumpulan prosedur mengenai bagaimana cara mengumpulkan data, mengolah data, meringkas data, menyajikan data, menarik kesimpulan, dan interpretasi data berdasarkan pengumpulan data dan hasil dari analisis data yang diolah. Statistika merupakan suatu metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan, pengolahan, penafsiran, dan penarikan kesimpulan dari hasil data penelitian (Winarsunu, 2004). McGrath (dalam Ningsih, Misdalina, dan Marhamah, 2017) tujuan dari mempelajari statistika yaitu mahasiswa diharapkan bisa menguasai konsep statistik yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian.

Berdasarkan *survey* yang dilakukan oleh peneliti kepada mahasiswa tahun akademik 2016-2017 pada tanggal 21-22 November 2019 melalui angket *google form* mengenai minat mempelajari Statistika pada Mahasiswa di Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang, sebanyak 32 responden mahasiswa angkatan 2016 beberapa diantaranya menyatakan bahwa belajar statistika merupakan yang cukup sulit dan kurang diminati. Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 November 2019 kepada 3 mahasiswa, 3 diantaranya juga mendapatkan nilai tidak memuaskan karena kurangnya minat mempelajari statistika. Selain itu, pada tanggal 19 November 2019, peneliti juga melakukan *survey* mengenai nilai akademik statistika mahasiswa angkatan 2016 di Tata Usaha Fakultas Psikologi Unika, bahwa sebanyak 84 mahasiswa masih memperoleh nilai yang kurang memuaskan. Dari hasil survei dan wawancara, mahasiswa banyak mengeluh tentang sulitnya mempelajari statistika.

Adapun hasil wawancara dengan dosen pengampu matakuliah Statistika pada hari Rabu, 26 Juni 2019 dosen menyatakan bahwa pada tingkat pendidikan S1 mahasiswa dapat mengetahui materi statistika dengan baik apabila mahasiswa memiliki dasar kemampuan penalaran yang cukup walaupun mahasiswa memiliki kemampuan numerikal yang tidak tinggi. Atau dalam mempelajari statistika, mahasiswa sebenarnya tidak harus memiliki kemampuan statistika yang tinggi tetapi, logika merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dalam mempelajari statistika. Perbedaan statistika dan matematika yaitu, jika matematika bersifat dasar bagi ilmu lain dan biasanya menuntut kemampuan kuantitatif, sedangkan statistika merupakan sarana bantu yang aplikatif dalam metode riset.

Cara mengajar dosen yang mengampu matakuliah Statistika juga mempengaruhi pemahaman mahasiswa yang mengikuti perkuliahan Statistika.

Masih berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu dosen pengampu matakuliah Statistika yang menyatakan bahwa memang setiap dosen memiliki cara tersendiri dalam mengajar mahasiswanya, tetapi setiap dosen sudah mengajar sesuai dengan standar kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Selain itu, ada hal yang lain yang mempengaruhi seperti lingkungan belajar meliputi suasana kelas yang cukup ramai dan jumlah mahasiswa yang terlalu banyak menyebabkan pembelajaran kurang berjalan dengan kondusif, peralatan belajar seperti laptop, buku, serta teman juga mempengaruhi dalam pemberian dukungan ketika mengikuti proses pembelajaran Statistika. Selain itu, sikap ataupun perasaan mahasiswa dalam menerima pembelajaran Statistika juga mempengaruhi mahasiswa dalam memahami statistika.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara, dapat dilihat bahwa prestasi belajar statistika menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini, dimana masih ada mahasiswa angkatan 2016 yang masih mengalami permasalahan dalam perolehan prestasi belajar matakuliah Statistika, hal ini berpotensi akan mempengaruhi cara belajar mahasiswa ketika menghadapi matakuliah yang sama seperti matakuliah Pengumpulan Data Kuantitatif, Rancangan Pelatihan, dan bahkan penyelesaian tugas akhir seperti Skripsi yang didalamnya juga melibatkan statistika. Prestasi belajar yang telah dicapai mahasiswa merupakan cerminan dari usaha belajar yang telah dilakukan. Pada dasarnya, semakin baik/semakin banyak usaha yang dilakukan, maka akan semakin baik pula prestasi yang akan dicapai. Menurut Mulyaningsih (2014) prestasi adalah hasil maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran dimana orang tersebut akan berusaha untuk menguasai suatu pengetahuan, keterampilan maupun sikap sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu, ada juga pendapat dari Prakosa

(dalam Indrawati, t.t) yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan seberapa jauh hasil pencapaian belajar peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas ataupun memahami materi pelajaran dalam jangka waktu tertentu yang dinyatakan dalam bentuk angka ataupun huruf dan dapat dibandingkan dengan suatu kriteria. Prestasi mahasiswa inilah yang memiliki peran penting keberhasilan mahasiswa dalam belajar.

Prestasi belajar sendiri merupakan gambaran yang diperoleh oleh pelajar dalam mengikuti sebuah proses pembelajaran dengan adanya pencapaian yang mereka dapatkan. Dalam hal ini seorang pelajar akan mendapatkan prestasi apabila telah mengikuti dan menyelesaikan serangkaian proses belajar mengajar sesuai dengan pedoman yang ada. Untuk tingkat mahasiswa dalam mengukur keberhasilan dari hasil belajar berupa indeks prestasi (IP).

Ahmadi (dalam Siagian, 2015) mengatakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang dipengaruhi beberapa faktor yaitu dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor internal berkaitan dengan penyebab ataupun dorongan yang berasal dari diri sendiri, yaitu kemampuan yang dimiliki mahasiswa, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor penyebab yang datangnya dari luar diri mahasiswa. Sebagaimana dikemukakan Sudjana (dalam Mulyaningsih, 2014) bahwa 30 % prestasi belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh lingkungan dan 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa itu sendiri. Winkel (dalam Mulyaningsih, 2014) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti dari keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang dalam kegiatan pembelajaran.

Faktor internal merupakan faktor yang paling utama dan sangat penting bagi pelajar dalam pencapaian prestasi. Menurut Slameto dan Suryabrata (dalam

Mustamin & Sulasteri, 2010) faktor internal ini disebut juga dengan faktor intrinsik yang meliputi diantaranya kondisi fisiologi dan dan kondisi psikologis yang mencakup minat, kecerdasan, bakat, motivasi, dan lain-lain. Minat memainkan peran yang penting dalam bidang psikologi karena beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa minat berhubungan dengan kepribadian, motivasi, kognisi, pengembangan, emosi, estetika, perilaku, hobi, penalaran, dan pemrosesan informasi. Minat yang tinggi dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh Hidi dan Renninger (dalam Triarisanti & Purnawarman, 2019) akan sangat mempengaruhi cara peserta didik belajar, misalnya seorang pelajar yang ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, maka peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh dan berfokus pada pelajaran. Dengan demikian dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada satu faktor prestasi belajar yaitu faktor internal mengenai minat belajar.

Seperti hasil dari wawancara yang telah dilakukan, mahasiswa juga mengungkapkan selama mengikuti pembelajaran Statistika, mahasiswa merasa kurang berminat, sering merasa gelisah, dan takut khususnya dalam materi perhitungan, rumus, pengolahan data, dan yang paling utama yaitu kurang berminat dalam mempelajari statistika. Keadaan ini menyebabkan kendala dan membuat mereka kurang menyukai statistika sehingga mereka mendapatkan hasil nilai yang menurut mereka tidak sesuai dengan apa yang mereka harapkan. Perasaan tersebut muncul karena rata-rata dari mahasiswa menganggap dirinya kurang mampu dalam pengolahan data menggunakan *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

Pembahasan mengenai minat belajar pada mahasiswa bertujuan untuk mengungkapkan seberapa jauh mahasiswa memiliki minat atau ketertarikan

terhadap statistika. Dengan demikian peneliti juga dapat melihat apakah mahasiswa memiliki perasaan suka atau justru tidak suka terhadap pembelajaran statistika dimana hal tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Penelitian yang berkaitan dengan minat belajar dilakukan oleh Sirait (2016) terhadap 65 siswa di salah satu sekolah SMP Negeri 160 Jakarta mendapatkan hasil bahwa pelajar yang memiliki minat belajar yang tinggi, akan mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan menghasilkan performa yang baik dalam belajarnya.

Minat merupakan salah satu faktor internal dari prestasi belajar. Kirti (dalam Putry, Armen, & Putri, 2017) menyatakan minat adalah ketertarikan terhadap sesuatu, dan minat seseorang akan muncul untuk mencerminkan tujuannya. (Kawet, 2017) juga berpendapat bahwa minat belajar merupakan ketertarikan pelajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara konsisten untuk memahami suatu konsep dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mencapai tujuan pembelajaran, setiap peserta didik akan memiliki cara yang berbeda-beda dalam hal ini meningkatkan minat belajar merupakan salah satu cara dalam mencapai prestasi. Adapun tanggapan lain menurut Lestari (t.t) bahwa minat belajar merupakan keinginan dalam melakukan kegiatan dan mencapai suatu tujuan, jika semakin tinggi keinginan dalam meraih harapan maka akan semakin kuat juga minat yang mendorong. Hamalik (dalam Kawet, 2017) juga berpendapat bahwa setiap mahasiswa memiliki minat yang berbeda antara mahasiswa satu dengan mahasiswa lainnya.

Minat belajar dapat diukur 4 indikator sebagaimana telah disebutkan oleh Slameto (dalam Nurhasanah & Sobandi, 2016) diantaranya yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar, dan pengetahuan.

Slameto (dalam Triarisanti & Purnawarman, 2019) minat belajar berkontribusi besar pada keberhasilan belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliyani, Alamsyah, & Awaludin (2017) menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar dengan prestasi belajar. Belajar jika tidak disertai dengan minat maka tidak sesuai juga dengan bakat, kebutuhan, kecakapan, dan tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus yang dimiliki pelajar sehingga akan menimbulkan problem dalam diri dan proses pembelajaran tidak terjadi dengan baik di dalam otak akibatnya akan menimbulkan kesulitan dalam belajar. Selain itu, penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Purnama (2016) yang menyatakan bahwa penelitian menunjukkan pengaruh yang signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika ditunjukkan dengan angka koefisien korelasi sebesar 0,655. Dalam penelitian tersebut menyatakan apabila ingin meningkatkan prestasi belajar maka harus meningkatkan minat belajar peserta didik terlebih dahulu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada yaitu apabila penelitian sebelumnya lebih berfokus dengan pelajaran matematika, di dalam penelitian ini akan lebih memfokuskan pada matakuliah Statistika yang dipelajari oleh mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, terdapat kemungkinan adanya hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistika pada mahasiswa. Dengan adanya latar belakang masalah yang diuraikan di atas, minat sangat berpengaruh bagi prestasi belajar mahasiswa dalam mempelajari statistika. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistika pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar statistika pada mahasiswa di Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.

1.3 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki 2 manfaat yaitu :

1.3.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan khususnya terhadap pengembangan psikologi pendidikan mengenai hubungan minat belajar dengan prestasi belajar statistika.

1.3.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran bagi mahasiswa yang mengambil matakuliah Statistika berkaitan dengan masalah minat belajar dan prestasi belajar statistika.

